

RISIKO DAN TANTANGAN MAHASISWA MANAJEMEN PENDIDIKAN YANG BEKERJA FREELANCE DI PT SIMA DWI PUTRA LESTARI

Zulfa Nuraini¹, Wahyu Hidayat²

¹²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Alamat : Jalan Cimencrang, Panyileukan, Cimencrang, Gedebage, Kota
Bandung, Jawa Barat 40292
Email: ¹zulfanuraini250@gmail.com, ²wahyuhidayat@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya jumlah mahasiswa yang bekerja sambil kuliah, khususnya pada sektor freelance dengan sistem *work from office* (WFO), yang berpotensi menimbulkan konflik antara tuntutan akademik dan pekerjaan. Topik ini penting dikaji karena mahasiswa dihadapkan pada peran ganda yang dapat memengaruhi kondisi fisik, psikologis, serta pencapaian akademik mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman mahasiswa semester 3 hingga semester 7 yang bekerja sebagai freelancer di PT Sima Dwi Putra Lestari, terutama terkait risiko, tantangan, dan strategi adaptasi dalam menyeimbangkan studi dan kerja. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif. Subjek penelitian adalah mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi, dengan sekitar 80% berasal dari program studi pendidikan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipatif dan wawancara mendalam semi-terstruktur. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan manajemen waktu, stres ringan, serta kelelahan fisik akibat tumpang tindih jadwal kuliah dan pekerjaan. Namun demikian,

mahasiswa menerapkan strategi adaptif seperti pengelolaan waktu yang terencana dan fleksibilitas dalam penyelesaian tugas. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa meskipun bekerja sambil kuliah menimbulkan tekanan, pekerjaan freelance juga memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kompetensi dan kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja profesional.

Kata kunci: mahasiswa pekerja, freelance WFO, konflik peran, manajemen waktu

Abstract

His study is motivated by the increasing number of university students who work while pursuing higher education, particularly in freelance jobs under a work-from-office (WFO) system, which may lead to conflicts between academic and work demands. This topic is important because students face dual roles that can affect their physical condition, psychological well-being, and academic performance. This study aims to describe the experiences of third- to seventh-semester students working as freelancers at PT Sima Dwi Putra Lestari, focusing on risks, challenges, and adaptive strategies in balancing study and work. A qualitative descriptive approach was employed. The research subjects were students from several universities, with approximately 80% coming from education-related study programs. Data were collected through non-participant observation and in-depth semi-structured interviews. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that students experience time management difficulties, mild stress, and physical fatigue due to overlapping academic and work schedules. Nevertheless, students adopt adaptive strategies such as planned time management and flexible task completion. In conclusion, although working while studying creates certain pressures, freelance work also contributes positively to students' competency development and readiness to enter the professional workforce., pekerjaan freelance, manajemen waktu, keseimbangan studi dan kerja.

Keywords : student workers, freelance WFO, role conflict, time management

A. PENDAHULUAN

Fenomena meningkatnya jumlah mahasiswa yang bekerja sambil kuliah menjadi isu penting dalam pendidikan tinggi modern. Salah satu bentuk pekerjaan yang banyak dipilih adalah freelance dengan sistem *work from office* (WFO), yang menuntut mahasiswa hadir secara langsung di tempat kerja. Bagi mahasiswa Manajemen Pendidikan, pengalaman ini berpotensi mengembangkan kedisiplinan, kemampuan manajerial, dan kesiapan profesional, namun juga menghadirkan tekanan dan tuntutan yang tidak ringan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa mahasiswa pekerja rentan mengalami *work-study conflict*, kesulitan mengatur waktu, stres, serta kelelahan fisik. Namun, kajian mengenai mahasiswa yang bekerja secara freelance berbasis WFO masih terbatas, karena sebagian besar penelitian fokus pada pekerjaan paruh waktu yang fleksibel atau berbasis daring. Celah penelitian ini menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam mengenai bagaimana beban kerja kantor memengaruhi pengalaman akademik dan psikologis mahasiswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan risiko, tantangan, dan strategi adaptasi mahasiswa Manajemen Pendidikan yang bekerja freelance WFO. Fokus utama diarahkan pada keseimbangan belajar–kerja, tekanan akademik, serta cara mahasiswa mengelola dua peran secara bersamaan. Dengan mengisi kekosongan literatur ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif bagi institusi pendidikan dan lingkungan kerja dalam mendukung mahasiswa pekerja.

B. LITERATURE RESEARCH

1. Fenomena Mahasiswa Pekerja dan Motivasi Kerja

Mahasiswa pekerja (*working students*) didefinisikan sebagai individu yang menempuh pendidikan tinggi sekaligus terlibat dalam aktivitas ekonomi secara formal maupun informal. Menurut teori *Human Capital*, investasi waktu dalam bekerja saat kuliah tidak hanya bertujuan untuk pemenuhan finansial, tetapi juga untuk perolehan *skill* dan pengalaman praktis. Pada konteks mahasiswa Manajemen Pendidikan, keterlibatan di dunia kerja seperti di PT Sima Dwi Putra Lestari dapat dianggap sebagai laboratorium praktis untuk mengasah kemampuan manajerial dan kedisiplinan.

2. Konsep Freelance Work From Office (WFO)

Secara tradisional, *freelance* sering diidentikkan dengan fleksibilitas tempat dan waktu. Namun, model *Freelance WFO* menghadirkan dimensi tantangan baru. Berbeda dengan *gig economy* digital yang fleksibel, sistem WFO menuntut kehadiran fisik dan ketaatan pada jam operasional kantor. Hal ini menciptakan batasan yang kaku (*rigid boundaries*) yang mempersempit ruang gerak mahasiswa dalam menyesuaikan jadwal kuliah yang dinamis.

3. Teori Konflik Peran (Role Conflict)

Konflik peran terjadi ketika tuntutan dari satu peran (pekerjaan) berbenturan dengan peran lainnya (akademik). Dalam literatur psikologi organisasi, ini disebut sebagai *Work-Study Conflict* (WSC).

- **Time-based conflict:** Waktu yang dihabiskan untuk bekerja mengurangi waktu untuk belajar atau menghadiri kelas.
- **Strain-based conflict:** Kelelahan fisik atau stres mental dari kantor terbawa ke dalam lingkungan akademik, sehingga menurunkan fokus belajar.

4. Risiko dan Tantangan Akademik-Psikologis

Penelitian terdahulu (misal: Greenhaus & Beutell) menunjukkan bahwa beban ganda berisiko tinggi terhadap:

- **Burnout:** Kelelahan ekstrem akibat tekanan terus-menerus.
- **Penurunan Performa Akademik:** Risiko penurunan IPK jika manajemen waktu tidak efektif.
- **Kesehatan Fisik:** Gangguan pola tidur dan kelelahan akibat mobilitas antara kampus dan kantor.

5. Strategi Adaptasi dan Manajemen Waktu

Untuk memitigasi risiko, mahasiswa pekerja harus mengembangkan *Coping Strategy*. Strategi ini melibatkan:

- **Manajemen Waktu Proaktif:** Penggunaan skala prioritas dalam menyusun jadwal harian.
- **Fleksibilitas Kognitif:** Kemampuan mental untuk beralih fokus dari tugas profesional ke tugas akademik secara cepat.
- **Dukungan Sosial:** Peran lingkungan kerja (perusahaan) dan lingkungan akademik (dosen/teman sebaya) dalam memberikan kelonggaran saat masa krusial (seperti minggu ujian).

6. Sintesis Penelitian

Berdasarkan literatur di atas, terdapat celah (*gap*) dalam penelitian mengenai *Freelance WFO* bagi mahasiswa. Mayoritas literatur masih fokus pada kerja paruh waktu ritel atau *freelance* daring. Penelitian ini akan mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana mahasiswa Manajemen Pendidikan mengintegrasikan teori manajerial yang mereka pelajari di kelas ke dalam praktik kerja di PT Sima Dwi Putra Lestari, sekaligus menghadapi risiko konflik peran yang nya

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman mahasiswa yang bekerja sebagai freelance dengan sistem work from office (WFO), khususnya terkait risiko, tantangan, serta upaya menyeimbangkan peran akademik dan pekerjaan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya, kontekstual, dan sesuai dengan realitas sosial yang dialami partisipan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipatif untuk mengamati secara langsung lingkungan kerja, pola interaksi, dan perilaku mahasiswa dalam menjalankan tugas, serta wawancara mendalam semi-terstruktur guna menggali informasi secara komprehensif mengenai pengalaman, persepsi, dan kendala yang dihadapi dalam menjalani peran ganda sebagai mahasiswa dan pekerja.

D. PEMBAHASAN

Manajemen risiko memiliki peran krusial bagi organisasi atau perusahaan karena membantu proses pengambilan keputusan menjadi lebih tepat, mengurangi potensi kerugian, serta membatasi dampak negatif yang mungkin muncul. Dalam dunia bisnis, penerapan manajemen risiko juga berkontribusi pada terjaganya reputasi perusahaan, meningkatnya minat investor, dan tumbuhnya kepercayaan pelanggan. Lebih jauh lagi, manajemen risiko menjadi faktor penting dalam memastikan keberlangsungan usaha serta menjaga keunggulan kompetitif di tengah persaingan. Darmawi (2016) menjelaskan bahwa manajemen risiko adalah upaya sistematis untuk mengenali, menganalisis, dan mengendalikan berbagai risiko dalam aktivitas perusahaan guna mencapai efektivitas dan efisiensi yang lebih optimal. Ia juga menekankan pentingnya memahami

berbagai konsep dasar yang menjadi landasan dalam keseluruhan proses manajemen risiko.¹ Pekerja freelance merupakan individu yang menawarkan jasa profesional secara mandiri tanpa keterikatan kontrak jangka panjang dengan satu perusahaan. Model kerja ini memberikan keleluasaan penuh dalam menentukan waktu, tempat bekerja, serta jenis proyek yang ingin digarap, sehingga banyak diminati oleh desainer, penulis, programmer, konsultan, dan berbagai profesi berbasis keahlian lainnya. Dalam sistem kerja ini, freelancer dapat menetapkan tarif sendiri, memilih klien yang ingin dilayani, serta menyesuaikan jumlah pekerjaan dengan kapasitas mereka. Umumnya, mereka bekerja secara independen dan dapat menangani beberapa klien sekaligus sesuai kebutuhan. Karena sifat pekerjaannya yang fleksibel, freelancer dapat menyusun jadwal kerja mereka sendiri, bekerja dari lokasi mana pun, dan tidak dibatasi aturan perusahaan mengenai jam kerja maupun ketentuan berpakaian. Model kerja seperti ini memungkinkan mereka menjalankan pekerjaan secara lebih bebas dan mandiri.

Keseimbangan belajar–kerja berkaitan erat dengan konflik peran (*role conflict*). Menurut penelitian Putri & Nasution (2021) dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*, konflik belajar–kerja muncul ketika tuntutan antara kuliah dan pekerjaan tidak dapat dipenuhi secara bersamaan, khususnya ketika jadwal kerja bertabrakan dengan jadwal akademik atau ketika kelelahan fisik akibat bekerja memengaruhi konsentrasi belajar. Mereka menjelaskan bahwa semakin tinggi konflik peran, semakin rendah kemampuan mahasiswa dalam mempertahankan keseimbangan belajar–kerja.² Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dituntut untuk mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, mulai dari manajemen waktu antara waktu yang digunakan untuk kuliah dengan pekerjaan. Menjalani kuliah sambil bekerja bukanlah hal yang mudah. Hal

¹ Darmawi, H. (2016). *Manajemen Risiko* (Ed. Suryani). PT Bumi Aksara

² Putri, L., & Nasution, R. (2021). Konflik peran pada mahasiswa yang bekerja sambil kuliah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(3), 201–210.

ini akan berpengaruh pada prestasi akademik mahasiswa tersebut melihat peran ganda yang dilakukan (Nur, 2016).³

Freelance merupakan bentuk pekerjaan di mana seseorang menawarkan jasa atau keahlian secara mandiri tanpa terikat kontrak jangka panjang dengan satu perusahaan. Menurut Sutrisno (2016), pekerja freelance memiliki kebebasan dalam mengatur waktu dan menentukan proyek yang ingin dikerjakan, sehingga sifat pekerjaannya bersifat fleksibel dan berbasis hasil. Dalam praktiknya, freelancer dapat bekerja untuk satu atau beberapa klien sekaligus, baik secara daring maupun luring, dengan sistem pembayaran yang beragam, mulai dari per proyek, per jam, hingga berbasis target.⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa semester 3 hingga semester 7 yang bekerja sebagai freelance di PT Sima Dwi Putra Lestari berasal dari berbagai kampus, dengan sekitar 80% di antaranya merupakan mahasiswa program studi pendidikan. Mereka bekerja dengan sistem WFO selama tiga hari per minggu dan menjalankan tugas administratif serta operasional ringan. Observasi lapangan memperlihatkan bahwa para mahasiswa memiliki kedisiplinan yang baik dalam menjalankan tanggung jawab kerja, meskipun beberapa terlihat kelelahan terutama ketika jadwal perkuliahan padat. Banyak dari mereka memanfaatkan waktu istirahat di kantor untuk menyelesaikan tugas kuliah karena keterbatasan waktu belajar di luar jam kerja.

Situasi ini mencerminkan adanya *work-study conflict*, yaitu kondisi ketika tanggung jawab pekerjaan memengaruhi kemampuan mahasiswa menyelesaikan kewajiban akademiknya. Akibatnya, sebagian mahasiswa harus mengorbankan waktu istirahat atau menyesuaikan pola belajar agar tetap dapat mengikuti kuliah dan menuntaskan tugas.

³ Karimah, Ashrianti Nur. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Multimedia Berbasis Discovery Learning Pada Konsep Ekosistem*. Skripsi Jurusan Biologi FKIP UNPAS.

⁴ Sutrisno, E. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Kencana.

Selain permasalahan waktu, mahasiswa juga mengalami tekanan psikologis dan kelelahan fisik akibat menjalankan dua peran sekaligus. Temuan ini menguatkan teori beban kerja yang menyatakan bahwa semakin besar tuntutan aktivitas, semakin tinggi potensi terjadinya stres dan menurunnya konsentrasi belajar. Banyak mahasiswa merasa tertekan ketika menghadapi banyak tugas kuliah bersamaan dengan kewajiban pekerjaan. Namun demikian, mereka tetap berusaha beradaptasi melalui berbagai cara seperti belajar pada malam hari, menyelesaikan tugas di sela jam kerja, atau memanfaatkan hari libur untuk mengejar materi kuliah, yang menunjukkan kemampuan *self-regulated learning*.

Di balik tantangan tersebut, penelitian ini juga menegaskan bahwa pekerjaan freelance memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa. Pengalaman kerja membuat mereka lebih terlatih dalam aspek kedisiplinan, kemampuan komunikasi, kerja sama, serta pengaturan waktu—kompetensi yang penting bagi dunia akademik maupun profesional. Hal ini sejalan dengan teori pengembangan kompetensi yang menekankan bahwa pengalaman langsung dalam lingkungan kerja dapat memperkuat kemampuan profesional seseorang. Dengan demikian, walaupun bekerja sambil kuliah menimbulkan tekanan tertentu, pengalaman freelance tetap memberikan manfaat signifikan bagi kesiapan mahasiswa ketika memasuki dunia kerja, selama diimbangi dengan manajemen waktu yang baik serta dukungan lingkungan kampus dan tempat kerja.

Hal serupa ditemukan oleh Riyanto (2020) dalam *Jurnal Psikologi Terapan*, yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bekerja cenderung mengalami konflik waktu (*time-based conflict*) dan konflik tekanan (*strain-based conflict*), terutama saat beban kerja tinggi. Konflik inilah

yang menjadi hambatan utama tercapainya keseimbangan antara peran belajar dan peran bekerja.⁵

Sementara itu, penelitian oleh Lestari & Suryani (2021) di *Jurnal Bimbingan dan Konseling* menemukan bahwa dukungan sosial dari keluarga, teman, dan dosen membantu mahasiswa mengurangi stres dan meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap beban peran ganda. Selain itu, jenis pekerjaan dan tingkat fleksibilitas jam kerja juga berpengaruh signifikan terhadap tercapainya keseimbangan, terutama bagi mahasiswa yang bekerja paruh waktu atau freelance. Selain permasalahan waktu, mahasiswa juga mengalami tekanan psikologis dan kelelahan fisik akibat menjalankan dua peran sekaligus. Temuan ini menguatkan teori beban kerja yang menyatakan bahwa semakin besar tuntutan aktivitas, semakin tinggi potensi terjadinya stres dan menurunnya konsentrasi belajar. Banyak mahasiswa merasa tertekan ketika menghadapi banyak tugas kuliah bersamaan dengan kewajiban pekerjaan. Namun demikian, mereka tetap berusaha beradaptasi melalui berbagai cara seperti belajar pada malam hari, menyelesaikan tugas di sela jam kerja, atau memanfaatkan hari libur untuk mengejar materi kuliah, yang menunjukkan kemampuan *self-regulated learning*.

E. PENUTUP

Penelitian ini mengungkap bahwa mahasiswa semester 3 hingga semester 7 yang menjalani pekerjaan freelance di PT Sima Dwi Putra Lestari mengalami dinamika yang cukup menantang dalam menjalankan peran ganda sebagai mahasiswa dan pekerja. Sebagian besar berasal dari program studi pendidikan dan bekerja dengan sistem WFO selama tiga hari setiap minggu, dengan tugas yang berkaitan dengan administrasi dan

⁵ Riyanto, A. (2020). Konflik peran dan kesejahteraan psikologis mahasiswa pekerja. *Jurnal Psikologi Terapan*, 5(1), 23–31

operasional sederhana. Secara keseluruhan, mereka mampu menunjukkan kedisiplinan yang baik, meskipun padatnya aktivitas sering membuat mereka merasa lelah, terutama saat jadwal kuliah sedang ramai. Secara keseluruhan, pekerjaan freelance memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi profesional, tetapi juga menghadirkan tantangan besar terkait pengelolaan waktu, keseimbangan aktivitas, serta kondisi fisik dan mental. Dukungan berupa fleksibilitas dari atasan, suasana kerja yang mendukung, dan bantuan teman kuliah menjadi faktor penting yang membantu mereka tetap bertahan. Namun demikian, keterbatasan waktu istirahat dan tingginya tuntutan akademik tetap menjadi hambatan utama dalam usaha mencapai keseimbangan optimal antara studi dan pekerjaan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Darmawi, H. (2016). *Manajemen Risiko* (Ed. Suryani). PT Bumi Aksara.
- Elma Mardelina & Ali Muhson. (2017). *Mahasiswa Bekerja Dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik*. Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
- Karimah, Ashrianti Nur. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Multimedia Berbasis Discovery Learning Pada Konsep Ekosistem*. Skripsi Jurusan Biologi FKIP UNPAS. Bandung: Tidak Diterbitkan
- Lestari, A., & Suryani, T. (2021). *Peran dukungan sosial dalam menjaga keseimbangan belajar dan bekerja pada mahasiswa*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 12(1), 55–63.
- Muslich, M. (2018). *Pengembangan kompetensi dalam pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Prabowo, A. (2020). *Tantangan dan risiko pekerja lepas di era digital*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(1), 45–54.

- Pratiwi, R. (2018). *Manajemen Waktu Sebagai Prediktor Keseimbangan Peran Mahasiswa Yang Bekerja*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 44–52.
- Putri, L., & Nasution, R. (2021). *Konflik Peran Pada Mahasiswa Yang Bekerja Sambil Kuliah*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(3), 201–210.
- Riyanto, A. (2020). *Konflik Peran Dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Pekerja*. *Jurnal Psikologi Terapan*, 5(1), 23–31.
- Rizky, F. A. (2021). *Analisis Ketidakpastian Pendapatan Pada Pekerja Freelance*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(3), 233–241.
- Setiawan, B., & Rahmawati, F. (2019). *Keseimbangan studi dan kerja pada mahasiswa pekerja*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(4), 301–312
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Kencana
- Widodo, S. (2018). *Kesehatan Kerja Dan Risiko Pada Pekerjaan Informal*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 89–97.
- Wulandari, S. (2020). *Keseimbangan Peran Akademik Dan Pekerjaan Pada Mahasiswa*. *Jurnal Psikologi*, 18(2), 150–159.
- Yusuf, A. M. (2019). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Kencana.